

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MTs. BUQ'ATUL MUBAROKAH PAKALONGAN SAMPANG JAWA TIMUR

HOIRUL IMAM¹, AIDA ARINI²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Hasyim Asy'ariTebuireng Jombang Jawa Timur^{1,2}
Email : oirulimam@gmail.com, azhaapink@gmail.com^{1,2}

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa MTs. Buq'atul Mubarakah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data dan informasi yang dikumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa yaitu memprioritaskan internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada para siswa. Dibuktikan dengan adanya program pengajian kitab kuning dan kegiatan kerohanian yang menjadi kegiatan unggulan. Ketiga, Faktor pendukung adanya kegiatan eksternal serta minat bakat siswa dilengkapi dengan fasilitas sekolah. Dan faktor penghambatnya minimnya pengetahuan agama dan kurang adanya dorongan orang tua serta fasilitas yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Nilai; Pendidikan; Islam; Sosial; Siswa.

Abstract : This study aims to describe the internalization of Islamic Religious Education values in an effort to shape the social concerns of MTs students. Buq'atul Mubarakah. This research uses qualitative research. The data and information collected is mostly in the form of explanations or explanations that are not numerical. The results of this study stated that the Islamic Religious Education values in an effort to shape students' social care is to prioritize the internalization of diversity values to students. Evidenced by the existence of the yellow book study program and spiritual activities which are excellent activities. The third, supporting factors, namely the existence of external activities and the interests and talents of students equipped with school facilities. And the inhibiting factors are the lack of religious knowledge and the lack of parental encouragement and unsupportive facilities.

Keywords: Value; Islamic; Education; Student; Social.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah bagian yang tidak mampu di pisahkan dari kehidupan

manusia. Jhon Dewey berpendapat, bahwa suatu pendidikan adalah salahsatu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, saranapertumbuhan mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Dunia pendidikan memang dituntut di masa depan untuk lebih dekat dengan realitas dan permasalahan hidup yang sedang menghimpit masyarakat. konsekuensinya dari lembaga pendidikan yaitu harus berperan aktif didalam permasalahan-permasalahan lingkungan masyarakat, dengan demikian , lembaga pendidikan mampu dengan cepat mengontrol suatu perkembangan pendidikan sehingga pendidikan telah masuk dalam diri individu.

Pendidikan menjadi posisi yang sangat penting bagi pembentukan pribadi setiap individu, peran utamanya dalam proses transfer of value, karena manusia

memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan tetapi tidak bermanfaat dengan baik apabila tidak mempunyai kecerdasan afektif yang emosional, sosial, maupun spiritual. Berkurangnya nilai pendidikan pada kurikulum di lembaga pendidikan formal yang disinyalir oleh bermacam kalangan merupakan salah satu penyebab paling utama dari penurunan moral dan budipekerti masyarakat dilihat dari tinggi angka kriminal maupun tingkah laku yang tidak bermoral. Penyebab integrasi pendidikan nilai didalam suatu pendidikan agama terletak pada implementasi yang tidak langsung pada sasaran karena pendidikan nilai yang telah disalurkan dengan cara menghafal dengan porsi yang sedikit dalam melengkapi evaluasi proses pendidikan yang mengukur ke arah kognitif. Hal tersebut tidak sesuai pada prinsip pendidikan nilai yang mencakup bagian afektif dan tidak bisa diukur dengan cara evaluasi pendidikan seperti yang telah ditentukan oleh sistem pendidikan nasional.

Tindakan dan tingkah laku manusia tidak secara langsung digerakkan dengan nilai-nilai. Dengan demikian, sangat penting dalam mengetahui arti dari nilai dalam pembahasan ini. Nilai adalah "sesuatu" yang menjadi tujuan akhir dari segala aktivitas ontologis serta epistemologis dalam filosofi.

Nilai merupakan suatu ukuran dalam menghukum atau memilih tindakan serta tujuan tertentu. Nilai yang sesungguhnya yakni tidak terletak pada peristiwa, akan tetapi manusia yang akan memasukkan nilai ke dalam peristiwa tersebut. Jadi barang yang mengandung nilai melalui subjek yang mengerti dan menghargai nilai tersebut. Tanpa hubungan suatu subjek atau objek maka nilai tersebut tidak akan ada. Suatu benda tidak ternilai apabila manusia tidak ada. Sebab nilai merupakan cita, ide dan bukan fakta. Oleh karena itu, tidak ada ukuran objektif perihal nilai dan tidak dapat diartikan dengan kaku. Nilai juga diartikan sebagai prinsip dan keyakinan dari individu dalam mengambil keputusan baik perilaku buruk yang ditunjukkan dari tiap manusia. Manusia tidak hanya hidup sendiri, namun disekitarnya dikelilingi oleh oleh masyarakat. Karena manusia adalah makhluk social yang membutuhkan bantuan dan interaksi manusia lain. Dalam kehidupan masyarakat, setiap individu mempunyai suatu aturan-aturan dan harus mengikuti aturan-aturan yang telah tersedia di dalam lingkungan tersebut yang telah disepakati oleh sekelompok orang ataupun masyarakat tersebut sehingga warga masyarakat dapat hidup dengan rukun dan tenteram dengan sesama manusia, sebaliknya apabila suatu lingkungan tidak ada aturan dan nilai-nilai social maka masyarakat dan Negara tidak akan hidup dengan harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai social memiliki kedudukan yang terpenting bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

Setiap manusia yang terlahir pasti dengan keadaan lemah, artinya tidak ada manusia yang sejak lahir telah dibekali dengan nilai social, mereka mendapatkan nilai social tersebut didapatkan ketika mereka telah berada di dunia dan telah memasuki kehidupan yang sebenarnya. Nilai social dilanjutkan dari satu orang maupun satu kelompok yang membutuhkan suatu proses social berupa komunikasi, kontak social, interaksi, sosialisasi dan sebagainya. Nilai social diperoleh dari setiap individu secara bertahap mulai dari keluarga, teman, hingga masyarakat lain. Nilai-nilai social ini yang menentukan manusia bersikap didalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa MTs. Buq'atul Mubarakah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian yang bersifat kualitatif, karena tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab semua rumusan masalah yang meneliti tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk kepedulian

sosial siswa MTs. Buq'atul Mubarakah. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswa baik melalui wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen yang kemudian diolah oleh penyusun. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data kedua. Adapun sumber data sekunder yang dijadikan data penelitian adalah bahan tertulis, bahan kepustakaan, buku-buku, jurnal, skripsi.

PEMBAHASAN

Sikap Kepedulian social siswa MTs Buq'atul Mubarakah

Sekolah MTs Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang sangat menerapkan dengan serius dalam pembentukan kepedulian social pada siswa sejak di proses pembelajarannya yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, salah satunya melalui kegiatan kerohanian. Pada saat melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama islam dibutuhkan suatu cara-cara agar menghasilkan tujuan yang sesuai dengan sekolah harapan. Strategi yang dilakukan kemudian ditumpahkan melalui kegiatan jangka panjang, menengah dan pendek yang termasuk golongan dalam kegiatan harian, mingguan maupun tahunan.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang mencakup seluruh aspek dalam dunia maupun akhirat, yakni dalam melakukan penyatuan semua nilai-nilai dalam pendidikan secara bertahap sehingga nilai-nilai tersebut dapat dicapai pada diri siswa dan kepedulian social dapat menjadikan pribadi siswa kuat dan mampu memberikan kekuatannya dalam menghadapi setiap tantangan jaman yang semakin keras.

Dalam kegiatan peningkatan kualitas keagamaan siswa MTs Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang mengacu dengan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Program pemerintah pada setiap sekolah yang dibawah naungan dari Kementerian Agama lebih menjelaskan lagi khususnya pada mata pelajaran agama Islam seperti Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak. Fiqh, sejarah kebudayaan islam dan bahasa Arab. Adanya penambahan jam mata pelajaran keagamaan dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan penguasaan siswa dalam bidang keagamaan.

Sedangkan di luar program pemerintah, MTs Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang melaksanakan dan mengadakan kegiatan kerohanian yaitu kegiatan Iqra', tata cara melaksanakan ibadah yakni shalat wajib dan sunnah, penyambutan hari besar Islam dan lainnya.

Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan kerohanian keagamaan dengan menggunakan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Cara langsung dengan memberikan contoh atau pembiasaan teladan yang baik dan dilakukan oleh pendidik. Sedangkan cara tidak langsung yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran mata pelajaran keagamaan di setiap kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembelajaran PAI di MTs Buq'atul Mubarakah

a. Faktor pendukung

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam adanya factor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepedulian sosial. Adapun factor pendukung, antara lain:

1) Pendidik

Peran pendidik sangatlah penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Sebab pendidik merupakan pelakut utama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ketika dalam pembelajaran di kelas ataupun luar kelas seperti kegiatan kerohanian keagamaan. Pendidik harus mampu menjadi contoh dan tauladan yang baik ketika berada di lingkungan sekolah. Maka diperlukan kesabaran sebagai seorang pendidik sehingga dapat lebih maksimal dan optimal dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan kepedulian siswa yang kuat dan agamis. Di sisi lain, seorang pendidik ketika dihadapi dengan berbagai kepedulian siswa akan lebih siap dan mampu meningkatkan pembentukan kepedulian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2) Pendekatan guru

Pendekatan guru merupakan salah satu cara agar dapat menambah ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan kerohanian. Ketika siswa dengan guru sudah merasa dekat maka anak akan merasa senang untuk mengikuti kegiatan kerohanian dan nyaman saat sedang melakukannya. Sehingga anak tersebut mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak tersebut dalam bidang keagamaan dan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan kepedulian sosialnya.

3) Minat siswa

Adanya sebuah perbedaan antarsiswa yang benar-benar minat dengan kegiatan kerohanian dengan siswa yang hanya sekedar mengikuti kegiatan dapat berpengaruh untuk pengembangan siswa pada skill, kemampuan bahkan dapat berdampak pada rasa kepedulian siswa. Siswa yang minat dapat dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti berlangsungnya kegiatan kerohanian.

4) Melengkapi Fasilitas

Masjid merupakan yang paling utama dalam pengembangan kultur agama. Selain itu memiliki multifungsi salah satunya sebagai suaya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kerohanian keagamaan. Kegiatan kerohanian keagamaan yang ada di MTs Buq'atul Mubarakah bermacam. Agar dapat dilaksanakan dengan baik maka salah satu komponen yang harus dipenuhi adalah alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan kerohanian keagamaan.

5) Dukungan dari pihak sekolah

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang didukung penuh oleh pihak sekolah. Terlihat dari pihak sekolah yang memfasilitasi setiap sarana prasarana yang masih kurang dalam pelengkapan untuk dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

6) Mengikuti beberapa *event*

Beberapa *event* yang telah diikuti parasiswa antara lain lomba shalawat, kaligrafi, MTQ atau acara lainnya. Dengan adanya *event* akan menambah motivasi, semangat dan kreatifitas siswa.

7) Melakukan evaluasi dalam berbagai kegiatan

Evaluasi merupakan peran yang sangat penting untuk melihat kemajuan dan mengukur sudah sejauh mana hasil yang telah diperoleh.

b. Faktor Penghambat

1) Pemahaman siswa tentang ilmu agama

Siswa yang bersekolah di MTs Buq'atul Mubarakah kebanyakan merupakan siswa yang berasal dari sekolah umum dan tidak mengikuti pengajian saat berada di rumah yang menjadikan pengetahuannya masih sangat minim. Sehingga perlu ada nya kegiatan di luar jam sekolah yang menjadi penunjang pengetahuan agamasiswa.

2) Kurangnya dorongan orangtua

Masyarakat yang berada di kota, memiliki dorongan untuk pendidikan sangat berpengaruh besar sehingga anak mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran di kelas dan dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki anak melalui kegiatan kerohanian pada jam luar sekolah.

3) Keterbatasan fasilitas

Dalam mendukung kegiatan kerohanian keagamaan salah satunya dengan adanya fasilitas yang mumpuni.

Seiring dengan adanya kegiatan kerohanian keagamaan yang ada di MTs Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang akan dapat membantu siswa agar lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah maupun akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengetahuan agama melainkan mereka juga dapat langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan kerohanian keagamaan melalui beberapa agenda-agenda rutin sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek pada pribadi/kepedulian muslim. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama yang diterapkan di MTs Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek di atas dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepedulian sosial khususnya ditekan pada oada religius, disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan kerohanian keagamaan. Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kerohanian keagamaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kepedulian sosial. Hal ini ditunjukkan dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kepedulian sosial, internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kerohanian keagamaan juga dapat membantu dalam mengurangi kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada kepedulian siswa. Pengaruh yang dirasakan siswa dalam pembentukan kepedulian sosial selama proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kerohanian keagamaan yakni pembiasaan diri dari yang dilakukan oleh siswa seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan sallah ketika bertemu guru dan cium tangan guru, menjaga sopan santun kepada semua orang dan berpakaian secara rapi yang

menggambarkan berpakaian muslim dan muslimah. penerapan yang dihasilkan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kerohanian keagamaan terhadap pembentukan kepedulian sosial dari segi nilai khususnya nilai mata pelajaran pendidikan agamanya (Qur'an Hadits, akidah akhlak, fiqh dan SKI). Sehingga anak mampu menerapkannya dengan cara membiasakan diri dengan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, dan berdampak jugapada kemampuan akademiknya.

SIMPULAN

Sikap kepedulian sosial siswa MTs Buqatul Mubarakah. Setelah peneliti mengamati siswa baru MTs Buq'atul Mubarakah kurang peka dalam sikap kesosialan hal ini karena mereka yang masih terbiasa dengan kepedulian yang tidak keras, dan juga faktor keluguan mengingat mereka yang baru lulus dari sekolah dasar atau dari madrasah ibtidaiyah yang biasa dengan kepedulian yang lembut, maka dari itu bapak Muhdi selaku kepala pembina kerohanian keagamaan selalu memberikan motivasi supaya menjadi manusia yang tegas peduli sesama dan berakhlakul karimah, beliau juga selalu memberikan pengarahan terkait nilai-nilai agama seperti nilai akhlak, nilai syariah dan nilai akidah tentu hal ini sangat berpengaruh dalam membentuk jiwa sosial pada para siswa. Maka dari itu MTs Buq'atul Mubarakah menanamkan nilai-nilai agama Islam yang erat dan berkaitan dengan nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlaq agar siswa mampu mengamalkan tiga aspek tersebut dalam kehidupannya. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepedulian sosial. Faktor Pendukung yaitu pendidik, pendekatan guru, minat siswa, melengkapi fasilitas, support dari pihak sekolah, mengikuti beberapa event, melakukan evaluasi dalam berbagai kegiatan. Sedangkan faktor penghambat ialah pemahaman siswa tentang ilmu agama, kurang dorongan orang tua dan keterbatasan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta, 2001.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006..
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Huda, Sokhi. *Kajian Praktis Proposal Penelitian Aneka Pendekatan*. Indonesia-Surabaya, Intiyaz. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja Rosdakarya. 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rsdakarya. 2004
- Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Triganda. 2006.
- Nasution. *Metode research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nasir, Sahilun A. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rsdakarya. 2013.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012